

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar tradisional di tengah kemajuan zaman dan modernisasi ekonomi menjadi fenomena yang menarik untuk diperhatikan. Pasar tradisional mulai menghadapi tantangan besar di seluruh dunia, karena munculnya pasar modern dan pusat perbelanjaan yang menawarkan kenyamanan dan variasi produk yang lebih lengkap. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi, tapi juga mengubah cara masyarakat berinteraksi dan menjalankan kehidupan sosialnya. Hal ini juga terjadi di banyak daerah Indonesia. Pasar tradisional yang selama ini menjadi pusat aktivitas ekonomi dan sosial mulai tergeser oleh pasar yang lebih modern.

Menariknya, ada beberapa pasar tradisional yang tetap bertahan dan bahkan masih menjadi tempat penting bagi masyarakat setempat.¹ Menurut data dari Asosiasi Pedagang Seluruh Indonesia (APPSI), jumlah pengunjung pasar tradisional telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah ketidakmampuan pasar tradisional untuk bersaing dalam hal fasilitas, pelayanan, dan citra kebersihan. Pasar tradisional kerap dipandang kurang nyaman, kurang bersih, dan tidak tertata dengan baik, sehingga sulit bersaing dengan pasar modern yang dikelola secara profesional dan menyediakan pengalaman berbelanja yang lebih nyaman.²

Fenomena bertahannya pasar tradisional ini juga terlihat jelas di Kabupaten Mandailing Natal, khususnya di Kecamatan Panyabungan. Pasar Lama Panyabungan, yang sudah ada

¹ Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). *Dinamika Pasar Tradisional di Era Modernisasi: Studi Kasus di Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi dan Sosial, 15(2), 123-135.

² Basuki Rachmat, "Keberadaan Pasar Tradisional Bersaing Di Tengah-Tengah Pasar Modern (Studi Kasus Pasar Ujungberung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat)," Jurnal Otonomi Keuangan Daerah 6, no. 1 (2019): 1-17.

sejak lama. Masih mampu bertahan, meskipun sudah ada Pasar Baru Panyabungan yang lebih bagus, nyaman, serta jauh lebih unggul dari segi fasilitas. Pasar Lama Panyabungan hingga kini tetap menjadi pusat aktivitas ekonomi rakyat di Kabupaten Mandailing Natal. Meskipun telah berdiri sejak masa awal perkembangan kota, pasar ini tidak banyak mengalami perubahan. masih mempertahankan struktur sosial-ekonomi yang kuat berkat keterikatan emosional dan jaringan sosial antara pedagang serta pembeli. Aktivitas perdagangan di Pasar Lama mencerminkan ketahanan sosial masyarakat lokal dalam menghadapi tekanan modernisasi ekonomi dan persaingan pasar modern.³ Secara fisik kondisi pasar terlihat padat dan semrawut, keterbatasan ruang dagang, serta masalah infrastruktur seperti drainase dan penataan pedagang kaki lima masih menjadi persoalan utama yang perlu dibenahi.⁴ Upaya revitalisasi yang dilakukan pemerintah, seperti pengaspalan jalan keliling pasar dan rencana pengembangan kawasan kuliner malam, menunjukkan adanya kesadaran untuk menjaga fungsi sosial sekaligus meningkatkan nilai ekonomi kawasan ini.⁵

Sementara itu, Pasar Baru Panyabungan yang dibangun sebagai hasil kebijakan relokasi untuk menata ulang sistem perdagangan yang sebelumnya terpusat di Pasar Lama. Dengan infrastruktur yang lebih baik dan tata ruang yang lebih modern, Pasar Baru diharapkan menjadi simbol transformasi ekonomi rakyat menuju pasar yang tertib, higienis, dan berdaya saing. Namun, penerapan kebijakan relokasi ini menimbulkan persoalan baru, seperti keterbatasan los dagang bagi pedagang kecil dan biaya sewa yang tinggi, yang

³Jurnal Butana UISU, “Dampak Perkembangan Kota terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Panyabungan”, 2022, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/download/3780/2636>

⁴ UIN Syahada Padangsidimpuan Repository, “Peran Pedagang Kaki Lima di Pasar Panyabungan”, 2024, <https://etd.uinsyahada.ac.id/10827/1/1740200273.pdf>

⁵ Metrodaily Jawapos, “Jalan Keliling Pasar Lama Panyabungan Akhirnya Diaspal”, 2025, <https://metrodaily.jawapos.com/ekonomi/2356234555/jalan-keliling-pasar-lama-panyabungan-akhirnya-diaspal>.

berimplikasi pada menurunnya omzet sebagian pedagang. Letaknya yang relatif jauh dari pusat aktivitas kota juga membuat arus pengunjung tidak stabil.⁶

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan fisik pasar tidak otomatis menjamin keberlanjutan sosial-ekonomi pedagang jika tidak diiringi pendekatan partisipatif dan pemahaman terhadap pola relasi sosial yang telah lama terbentuk di Pasar Lama. Oleh karena itu, keberadaan Pasar Baru dan Pasar Lama mencerminkan dua sisi dinamika yang saling melengkapi antara tradisi ekonomi rakyat dan tuntutan modernisasi pasar daerah.

Teori modernisasi ekonomi biasanya memprediksi bahwa pasar tradisional akan semakin ditinggalkan dan tergantikan oleh pasar modern. Tapi kenyataannya di Panyabungan, pasar Lama Panyabungan masih bertahan dan bahkan berkembang. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: apa sebenarnya yang membuat pasar tradisional ini tetap eksis?. Dari sisi praktis, jika kita tidak memahami faktor-faktor ini dengan baik, kita bisa kehilangan nilai-nilai lokal dan strategi adaptasi yang sebenarnya bisa menjadi contoh untuk pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Banyak penelitian yang fokus pada aspek ekonomi secara umum, tapi kurang menggali bagaimana dinamika sosial dan budaya di balik bertahannya pasar tradisional, terutama di daerah seperti Panyabungan.⁷

Kesenjangan pengetahuan ini menunjukkan bahwa masih ada ruang yang besar untuk penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor yang membuat pasar tradisional di Pasar Lama Panyabungan tetap bertahan. Penelitian yang ada selama ini lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga kurang mampu menangkap makna dan pengalaman masyarakat secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bisa mengeksplorasi dan menginterpretasi bagaimana

⁶ UIN Syahada Padangsidimpuan Repository, 2024. "Relasi Sosial Pedagang Pasar Pasca Relokasi di Kabupaten Mandailing Natal".

⁷ Putra, A. S., & Dewi, L. (2022). *Survival Pasar Tradisional di Tengah Modernisasi: Kajian Sosial Ekonomi*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 8(3), 210-222.

masyarakat memaknai dan mempertahankan Pasar Lama Panyabungan dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁸

Penelitian ini juga sangat penting dilakukan sekarang karena perubahan sosial di Mandailing Natal berlangsung cukup cepat. Pembangunan infrastruktur bisa mengubah pola interaksi dan ekonomi masyarakat. Selain itu, ada ketimpangan dan potensi konflik antara pasar lama dan pasar baru yang belum banyak diteliti. Praktik-praktik lokal yang mendukung bertahannya pasar lama juga belum banyak terdokumentasi. Dengan penelitian ini, diharapkan bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan rekomendasi yang tepat untuk kebijakan yang mendukung keberlanjutan pasar tradisional sesuai dengan karakter masyarakat setempat.⁹

Berdasarkan Fenomena tersebut, maka peneliti akan menganalisis faktor apa yang menjadi penyebab Pasar Lama Panyabungan ini tetap bertahan dan di pilih hingga saat ini. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul **“ANALISIS SURVIVAL PASAR TRADISIONAL DI PASAR LAMA PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi bertahannya pasar tradisional di Pasar Lama Panyabungan, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada analisis faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi bertahannya Pasar Lama Panyabungan di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menitikberatkan pada interaksi dan persepsi masyarakat setempat

⁸ Rahman, F., & Sari, N. (2019). *Pendekatan Kualitatif dalam Studi Pasar Tradisional: Perspektif Sosial Budaya*. Jurnal Penelitian Sosial, 10(2), 99-110.

⁹ Nasution, H., & Lubis, S. (2023). *Urbanisasi dan Dampaknya terhadap Pasar Tradisional di Sumatera Utara*. Jurnal Pembangunan Wilayah, 14(1), 75-88.

sebagai pelaku dan pengguna pasar tradisional tersebut, dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali makna dan pengalaman mereka dalam mempertahankan keberadaan Pasar Lama. Selain itu, penelitian juga mengkaji dinamika sosial budaya dan tantangan yang muncul akibat keberadaan Pasar Baru Panyabungan dalam beberapa tahun terakhir.

Adapun batasan penelitian ini adalah tidak membahas aspek ekonomi makro maupun kebijakan pemerintah secara luas yang mungkin memengaruhi pasar tradisional. Kajian juga dibatasi hanya pada Pasar Lama Panyabungan dan tidak mencakup pasar tradisional lain di Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini tidak menggunakan data kuantitatif seperti statistik pengunjung atau volume transaksi, sehingga fokusnya lebih pada pemahaman kualitatif. Selain itu, penelitian tidak membahas sejarah panjang Pasar Lama secara rinci, melainkan lebih menyoroti kondisi dan faktor-faktor yang relevan dalam konteks perkembangan terkini.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang paling mempengaruhi bertahannya Pasar Lama Panyabungan di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial dan budaya yang mendukung keberlangsungan pasar tradisional tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian mengenai Analisis Survival Pasar Tradisional di Pasar Lama Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang ekonomi sosial, ekonomi tradisional, dan kajian ketahanan pasar tradisional di tengah arus modernisasi ekonomi. Hasil penelitian ini

dapat memperkaya kajian teoritis mengenai hubungan antara ekonomi tradisional, ketahanan sosial (*social resilience*), dan moral ekonomi dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di era persaingan pasar modern.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas pemahaman akademik mengenai bagaimana faktor sosial, budaya, solidaritas masyarakat, hubungan emosional antara pedagang dan pembeli, serta nilai-nilai lokal berperan dalam menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi tradisional. Dalam konteks ini, pasar tradisional tidak hanya dipahami sebagai ruang transaksi ekonomi semata, tetapi juga sebagai ruang sosial dan budaya yang memiliki nilai historis dan identitas masyarakat lokal.

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan rujukan ilmiah bagi mahasiswa, peneliti, maupun akademisi yang ingin mengkaji tema serupa terkait pasar tradisional, ekonomi kerakyatan, ketahanan sosial masyarakat, maupun dampak modernisasi terhadap sistem ekonomi lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan dinamika pasar tradisional di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman penulis dalam melakukan penelitian ilmiah secara sistematis, khususnya dalam bidang ekonomi syariah, ekonomi masyarakat, dan penelitian sosial kualitatif. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam mengumpulkan data lapangan, menganalisis fenomena sosial ekonomi, serta menyusun karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik. Pengalaman penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bekal dan referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam di masa yang akan datang.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya keberadaan pasar tradisional sebagai bagian dari kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat lokal. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga, mendukung, dan melestarikan pasar tradisional sebagai ruang ekonomi rakyat yang memiliki nilai sosial, budaya, dan kekeluargaan yang kuat.

Penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang bagaimana pasar tradisional tetap mampu bertahan melalui hubungan sosial, solidaritas, dan nilai kepercayaan yang terbangun antara pedagang dan pembeli. Dengan adanya pemahaman tersebut, masyarakat diharapkan dapat lebih menghargai peran pasar tradisional dalam mendukung ekonomi lokal dan kesejahteraan pedagang kecil.

c. Bagi Pedagang Tradisional

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi para pedagang pasar tradisional dalam memahami faktor-faktor yang menjadi kekuatan utama pasar tradisional untuk tetap bertahan di tengah persaingan dengan pasar modern. Melalui penelitian ini, pedagang dapat mengetahui pentingnya menjaga hubungan sosial dengan pelanggan, mempertahankan kepercayaan konsumen, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas pasar rakyat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pedagang agar terus melakukan inovasi dan strategi bertahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini, baik melalui pelayanan yang lebih baik maupun pemanfaatan teknologi sederhana dalam aktivitas perdagangan.

d. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan terkait pengelolaan, perlindungan, dan pengembangan pasar tradisional, khususnya Pasar Lama Panyabungan. Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah memahami kondisi nyata yang dihadapi pedagang pasar tradisional serta faktor-faktor yang menyebabkan pasar tradisional tetap bertahan di tengah modernisasi ekonomi.

Melalui penelitian ini, pemerintah diharapkan dapat menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran, seperti revitalisasi fasilitas pasar, peningkatan kebersihan dan kenyamanan pasar, pengelolaan tata ruang yang lebih baik, serta pemberdayaan pedagang kecil agar mampu bersaing secara sehat dengan pasar modern. Dengan demikian, pasar tradisional dapat terus berkembang sebagai pusat ekonomi rakyat sekaligus sebagai bagian dari identitas sosial dan budaya masyarakat Mandailing Natal.

e. Bagi Akademis dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pasar tradisional, ekonomi informal, ketahanan sosial, maupun modernisasi ekonomi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, pengembangan teori, maupun dasar untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan, metode, atau lokasi penelitian yang berbeda sehingga mampu menghasilkan kajian yang lebih luas dan mendalam mengenai keberlangsungan pasar tradisional di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah mengenai isi penelitian, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Setiap bab memuat pembahasan tertentu yang disusun

berdasarkan urutan penelitian, mulai dari pendahuluan hingga penarikan kesimpulan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena bertahannya pasar tradisional di tengah perkembangan pasar modern dan modernisasi ekonomi, khususnya di Pasar Lama Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Latar belakang ini memuat kondisi empiris, permasalahan penelitian, serta alasan pentingnya penelitian dilakukan.

Selanjutnya pada bab ini juga dijelaskan rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, batasan masalah agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar dari fokus kajian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Pada bagian akhir bab ini dijelaskan sistematika penulisan skripsi sebagai gambaran umum isi pembahasan setiap bab dalam penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi landasan teoritis dan konseptual yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian. Pada bagian awal, penulis menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan pasar tradisional, ekonomi tradisional, modernisasi ekonomi, ketahanan sosial (*social resilience*), moral ekonomi, serta faktor-faktor yang menyebabkan pasar tradisional mampu bertahan di tengah persaingan dengan pasar modern.

Bab ini juga memuat pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan penulis dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Dengan adanya kajian penelitian terdahulu, penulis dapat melihat persamaan, perbedaan, serta celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Pada bagian akhir bab ini dijelaskan kerangka berpikir penelitian yang menggambarkan hubungan antar konsep dan teori yang digunakan dalam memahami fenomena survival Pasar Lama Panyabungan. Kerangka berpikir tersebut menjadi dasar analisis dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian secara rinci dan sistematis. Penulis menguraikan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena bertahannya pasar tradisional.

Bab ini juga menjelaskan lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengambilan informan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah hasil penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan mendalam mengenai kondisi Pasar Lama Panyabungan.

Pada bagian selanjutnya dijelaskan pula teknik verifikasi dan keabsahan data yang digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian benar-benar valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan penjelasan metodologi yang rinci, penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan keakuratan yang tinggi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian yang memuat hasil temuan lapangan serta pembahasannya. Pada bagian awal, penulis menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, yaitu kondisi geografis, sosial, ekonomi, dan karakteristik Pasar Lama Panyabungan sebagai lokasi penelitian.

Selanjutnya, penulis menguraikan hasil wawancara dan temuan lapangan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan Pasar Lama Panyabungan tetap bertahan di tengah

perkembangan pasar modern. Pembahasan meliputi faktor ekonomi, faktor sosial, budaya, hubungan emosional antara pedagang dan pembeli, aksesibilitas pasar, strategi bertahan pedagang, serta bentuk adaptasi yang dilakukan pasar tradisional dalam menghadapi perubahan zaman.

Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab kajian teori sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai survival pasar tradisional. Pada bab ini juga dijelaskan hubungan antara temuan lapangan dengan konsep ketahanan sosial, moral ekonomi, dan ekonomi tradisional yang menjadi dasar penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, sehingga mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara ringkas, jelas, dan terarah.

Selanjutnya, penulis memberikan saran yang ditujukan kepada pemerintah daerah, pengelola pasar, pedagang, maupun masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam menjaga dan mengembangkan pasar tradisional agar tetap bertahan di tengah modernisasi ekonomi. Selain itu, saran juga diberikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan pendekatan dan fokus kajian yang lebih luas dan mendalam.